

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasien yang mengalami kegawatdaruratan harus segera mendapatkan penanganan secara tepat, cermat dan cepat. Penanganan yang tidak tepat akan menyebabkan terjadinya kematian atau kecacatan pada pasien.¹ Angka kematian pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) terutama di negara berkembang masih tinggi. Pasien departemen Telinga Hidung Tenggorokan, Kepala dan Leher (THT-KL) juga memberikan kunjungan yang cukup sering di IGD meskipun hanya 10% dari kasus tersebut yang membutuhkan pertolongan gawat darurat.²

Menurut *Agency for Healthcare Research and Quality* pada tahun 2015 usia yang paling sering mengunjungi IGD adalah usia 65 tahun keatas.³ Penelitian yang dilakukan oleh *Department ENT University of Health Sciences Kartal* di Turki pada Januari 2016–Februari 2017 menyatakan usia rata-rata pasien yang masuk ke IGD yaitu 44,9 tahun dengan rentang 18-90 tahun. Dari penelitian tersebut didapatkan jumlah pasien yang masuk ke IGD sebanyak 10.110 dengan jumlah pasien THT sebanyak 5.919 (58%) laki-laki dan 4.217 (42%) perempuan, dengan diagnosis teratas yaitu epistaksis, patah tulang idung dan terdapat benda asing.⁴

Penelitian lain yang dilakukan di India antara bulan Juli 2014-September 2015 oleh SMHS Hospital Srinagar mendapatkan hasil pada 713 pasien anak dengan umur dibawah 16 tahun, terdapat 485 (68%) pasien yang merupakan laki-laki dan 228 (32%) perempuan. Tiga diagnosis teratas adalah otitis media akut, benda asing di hidung, tonsillitis akut.⁵

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Sao Paulo Brazil pada Februari 2010-Januari 2011 dari 827 pasien yang dilibatkan dalam penelitian 386 (46,7%) perempuan dan 441 (53,3%) laki-laki. Data dari pelayanan darurat THT di Rumah Sakit Sao Paulo Brazil pada bulan Februari 2010 sampai

Januari 2011, benda asing menyumbang 827 kunjungan atau sebanyak 5,3 % dari semua kasus (usia rata-rata 8 tahun).⁶

Data IGD RSUD Dr. Soetomo Surabaya bagian THT-KL tahun 2016 didapatkan 689 penderita datang dengan benda asing di telinga, hidung dan tenggorokan. Jenis kelamin penderita yang datang dan merupakan laki-laki sebanyak 353 orang (51,2%) dan perempuan sebanyak 336 orang (48,8 %) didapatkan benda asing dengan lokasi terbanyak di telinga (53,6%), hidung (34,4%), dan tenggorokan (12%), dan paling banyak dijumpai pada usia 31-40 tahun.⁶

Surat edaran Direktur Pelayanan Nomor 038 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis surat edaran Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK/Menkes/32/I/2014 tahun 2014 memuat tentang penyakit gawat darurat yang mendapat pelayanan kesehatan di rumah sakit sesuai dengan sistem pelayanan kesehatan Indonesia saat ini.⁷ Penyakit gawat darurat di bidang THT-KL yang termasuk di dalamnya adalah abses di bidang THT-KL, benda asing laring/trakea/bronkus, dan benda asing tenggorok, benda asing telinga dan hidung, disfagia, obstruksi jalan napas atas *grade* II/III kriteria *Jackson*, obstruksi jalan napas atas *grade* IV kriteria *Jackson*, otalgia akut (apapun penyebabnya), paresis fasialis akut, perdarahan di bidang THT-KL, syok karena kelainan di bidang THT-KL, trauma (akut) di bidang THT-KL, tuli mendadak, dan vertigo (berat).⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan THT-KL merupakan suatu kondisi yang dapat meningkatkan kunjungan pasien di IGD. Kondisi tersebut juga dapat mengakibatkan kematian sehingga di butuhkan informasi yang cukup dan perhatian khusus terhadap kegawatdaruratan THT-KL. Saat ini data mengenai kegawatdaruratan THT-KL sangat minim di Indonesia bahkan tidak ada data terpublikasi di Maluku Utara. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019-2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dengan memperhatikan latar belakang penelitian adalah bagaimana karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate tahun 2019-2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan jenis kelamin
- b. Untuk mengetahui karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan umur
- a. Untuk mengetahui karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate berdasarkan diagnosis

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

- a. Memberikan informasi ilmiah mengenai karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate, sehingga dapat dilakukan pengembangan berkelanjutan dalam bidang kedokteran maupun Kesehatan.
- b. Membuka peluang dilakukannya penelitian lebih lanjut yang dapat dikembangkan berdasarkan informasi karakteristik penyakit THT-KL yang datang ke IGD RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini dapat membantu mengasah kemampuan dalam bidang penelitian dan mampu menyajikan dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan gambaran apa saja penyakit THT-KL yang datang ke IGD, guna membantu kecepatan dan ketepatan dalam menangani pasien.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk

pihak RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate.

- d. Hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat kelulusan Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Khairun dan dapat berkontribusi dalam bidang penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.